

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENINGKATAN *SELF EFFICACY*
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

HUSNATUL MARDIAH

NIM. 18006026

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN *SELF EFFICACY* PESERTA DIDIK

Nama : Husnatul Mardiah
NIM/BP : 18006026/2018
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Agustus 2022

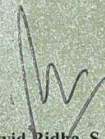
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Mursvid Ridha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19691002 200604 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap
Peningkatan *Self Efficacy* Peserta Didik
Nama : Husnatul Mardiah
NIM : 18006026
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.	1.
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	2.
3. Anggota 2	: Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd.	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Husnatul Mardiah
NIM/BP : 18006026/2018
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap
Peningkatan *Self Efficacy* Peserta Didik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 1 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Husnatul Mardiah
NIM. 18006026

ABSTRAK

Husnatul Mardiah. 2022. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan *Self Efficacy* Peserta Didik”.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Kemampuan tersebut disebut dengan *self efficacy* peserta didik. Seorang peserta didik sangat diharapkan untuk memiliki *self efficacy* yang baik sehingga peserta didik tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* rancangan *Time Series Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang peserta didik MAN 4 Pasaman Barat dengan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan datanya dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik. Secara khusus pelaksanaan layanan bimbingan kelompok efektif dalam memberikan peningkatan pada *self efficacy*. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat melaksanakan layanan bimbingan konseling dan umumnya layanan yang ada pada bimbingan dan konseling dengan lebih inovatif.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, *Self efficacy*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Atas berkat rahmat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat kepada penulis, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan *Self Efficacy* Peserta Didik”**. Serta tak lupa salawat dan salam peneliti ucapkan kepada nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan tujuan untuk menyelesaikan program Srata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran dan arahan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. Selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. Selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP.

4. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling di MAN 4 Pasaman Barat yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penelitian dan siswa kelas X IPA yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.
6. Kedua orangtua yang tersayang ayahanda Yasnul Fakri dan ibunda Tati Sumarni, S.Pd. serta saudara saya Nurima Fiarni, A.Md. dan Farah Zharifah yang telah memberikan perhatian, dukungan serta motivasi kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Yan Guspriadi, S.Pd. terimakasih atas saran, petunjuk dan bantuan dalam penelitian ini.
8. Zikra Noviyas, S.Pd. terimakasih atas bantuan, petunjuk dan motivasi dalam penelitian ini.
9. Adinda kaderisasi Syukurni Atiqa Murenda, Siti Fauziah, Suci Febrina dan Rezha Hermawati Maber, terima kasih atas bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Proposal ini masih jauh dari kata kesempurnaan, atas dasar itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dimana yang akan datang.

Padang, Juli 2022

Husnatul Mardiah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. <i>Self Efficacy</i>	11
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	11
2. Dimensi dalam <i>Self Efficacy</i>	12
3. Karakteristik <i>Self Efficacy</i>	14
4. Sumber-sumber <i>Self Efficacy</i>	16
B. Bimbingan Kelompok	18
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	18
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok.....	20
3. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	22
4. Komponen Bimbingan Kelompok	28
5. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok.....	30
C. Penelitian Relevan.....	31
D. Kerangka Konseptual	32

E. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	37
C. Definisi Operasional.....	38
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Pelaksanaan Eksperimen	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Pengujian Hipotesis.....	55
C. Pembahasan	57
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
KEPUSTAKAAN.....	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Topik Bimbingan Kelompok.....	34
Tabel 2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	35
Tabel 3. Populasi Penelitian.....	37
Tabel 4. Kategori Jawaban Skala Instrumen.....	41
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen <i>Self Efficacy</i>	42
Tabel 6. Kategori <i>Self Efficacy</i> Siswa	44
Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	46
Tabel 8. Arah Perubahan Subjek Penelitian	55
Tabel 9. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Self Efficacy</i>	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. Kerangka Konseptual	32
Gambar 2. Pola <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	33
Gambar 3. <i>Time Series Design</i> Perlakuan Penelitian.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan berperan penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan dirinya sendiri serta diperlukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, mewujudkan diri sesuai dengan tahapan perkembangan secara optimal sehingga mencapai tingkat kedewasaan tertentu serta dapat berguna bagi diri sendiri dan orang banyak (Nurkholis, 2013: 25).

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan saat sekarang ini berbasis pada kurikulum 2013, dimana pada kurikulum tersebut peserta didik ditekankan untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan guru atau pendidik hanya sebagai fasilitator saja. Berbagai bentuk metode ataupun model pembelajaran dalam pendidikan ini untuk membentuk kemampuan peserta didik seperti dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Metode yang

sering digunakan oleh guru pada pembelajaran di sekolah yaitu metode ceramah dan juga berdiskusi.

Metode ceramah dari dulu sampai sekarang masih banyak digunakan oleh para pendidik atau dalam mengajar. Dalam metode ini peserta didik hanya mendengar dan menanggapi atau bertanya ketika disuruh oleh guru, sehingga keaktifan pada peserta didik tidak terlihat.

Selanjutnya metode diskusi menurut Afandi, dkk (2013: 109) yaitu:

Percakapan secara ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan yang memunculkan masalah, menguji ide-ide, ataupun pendapat yang dilakukan oleh anggota yang bergabung didalam kelompok tersebut yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran sehingga semua anggota dalam diskusi turut berpartisipasi dan berfikir secara kritis. Dalam metode ini guru dan peserta didik akan saling memberi dan menerima informasi sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Mengingat pendidikan menuntut peserta didik untuk lebih aktif maka *self efficacy* sangat diperlukan dalam diri setiap peserta didik. Menurut Bandura (1997: 11) *self efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situation*, yang artinya efikasi diri mengacu keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi dalam mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan tertentu.

Self efficacy yang tinggi sangat diperlukan dalam diri individual karena memiliki kemampuan yang baik, tetapi jika *self efficacy* seseorang

rendah maka perkembangannya tidak akan berkembang dengan optimal (Permana, 2016: 59). Hasanah, Dewi & Rosyida (2019: 553) menjelaskan *self efficacy* diri peserta didik dapat dilihat dari sikap optimis peserta didik dalam belajar, tidak ragu untuk memilih sebuah pilihan, berani dalam mengemukakan pendapat, mampu memecahkan masalah, mempunyai sikap gigih walaupun dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit, dan memiliki pemikiran yang kritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviyanthi & Widiasavitri (2016: 348) diketahui bahwa *self-efficacy* memberi kontribusi sebesar 54% pada kecemasan komunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas. Hasil penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap kecemasan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro yang mencapai kategori tinggi mencapai 11,4%, 79,5% berada kategori sedang, sedangkan sisanya sebesar 9,1% berada kategori rendah. Dalam proses pembelajaran presentasi, beberapa peserta didik terlihat masih tampak gugup dalam menyampaikan materi (Jendra & Sugiyo, 2020: 140).

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Puri dan Astuti (2018: 139) siswa dengan efikasi diri rendah sebanyak 35 siswa (24,65%). Siswa dengan efikasi sedang sebanyak 62 siswa (43,66%). Siswa dengan tingkat efikasi tinggi sebanyak 26 siswa (18,31%). Siswa yang memiliki efikasi sangat tinggi sebanyak 10 siswa (7,04%). Hal ini berarti efikasi diri yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MAN Wonokromo Bantul mempunyai kecenderungan sedang yaitu sejumlah 62 siswa (43,66%).

Hasil *self-efficacy* matematis siswa kelas VII SMPN Pontianak memiliki rata-rata sebesar 71,54 dengan persentase siswa berkategori tinggi 44% dan berkategori rendah 56%. Karena jumlah siswa yang berkategori tinggi kurang dari 60% ($57\% < 60\%$), maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal siswa memiliki *self-efficacy* rendah (Anggraini & Hudiono, 2015: 10).

Pada fenomena yang terjadi di MAN 4 Pasaman Barat mengenai *self efficacy*, penulis mendapatkan temuan dari hasil observasi bahwa ditemukannya perilaku seperti: peserta didik ragu dengan hasil pemikiran sendiri, kurang memiliki keberanian untuk berpendapat, hanya diam ketika berdiskusi, gugup dan gemetar ketika hendak mengemukakan pendapat, tidak ingin berbicara sebelum ditunjuk. Dari fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa *self efficacy* yang terjadi di sekolah masih ditemui pada beberapa peserta didik yaitu tergolong rendah.

Penulis melakukan wawancara dengan Guru Kelas di MAN 4 Pasaman Barat pada tanggal 22 Juli 2021, menjelaskan bahwa terdapat beberapa peserta didik di MAN 4 Pasaman Barat ketika dalam proses belajar mengajar terutama dalam diskusi merasa gerogi jika disuruh berpendapat. Peserta didik sangat sering ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru padahal jawaban mereka sebenarnya betul, dan hanya ingin berbicara ketika ditunjuk oleh guru saja.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X IPA MAN 4 Pasaman Barat pada tanggal 4 Agustus 2021, dapat

disimpulkan bahwa peserta didik merasa sedikit gugup apabila diminta untuk berpendapat. Selain itu, ketika hendak berpendapat peserta didik ragu dengan hasil pemikirannya sendiri sehingga lebih memilih diam dan menunggu ditunjuk oleh guru untuk berbicara.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* sangat diperlukan dalam proses diskusi. Peningkatan *self efficacy* dapat dilakukan dengan kegiatan layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok, dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat proses diskusi dan saling bertukar pendapat, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok serta melatih keterampilan dalam meningkatkan *self efficacy*.

Bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan dasar pada bimbingan dan konseling sering tidak dapat dipergunakan oleh guru BK sebagai layanan yang mampu meningkatkan kemampuan siswa sebagaimana fungsinya. Hal ini dilatar belakangi banyak hal, baik dari segi kemampuan guru BK, waktu pelaksanaan, hingga efektivitas hasil yang ingin dicapai (Putra, Daharnis, & Syahniar, 2013: 2). Sejalan dengan itu, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 4 Pasaman Barat belum terlaksana dengan baik. Hal ini berdasarkan wawancara 6 Agustus 2021, bahwa layanan bimbingan kelompok belum terlaksana dengan baik karena jadwal masuk BK hanya 45 menit, susahny mencari jadwal luang dimasa pandemi, dan jadwal pulang sekolah siswa yang tidak serentak. Selain itu, belum ada pemberian layanan bimbingan kelompok mengenai

pentingnya *self efficacy* pada peserta didik. Maka diperlukannya pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik.

Menurut Maliki (2016: 177) tujuan dari bimbingan kelompok adalah membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, memberikan makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang mereka punya sehingga dapat mengembangkan keterampilan peserta didik.

Bimbingan kelompok dipergunakan sebagai melatih untuk mengambil keputusan dan setiap anggota kelompok didorong harus berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif secara penuh dalam kegiatan kelompok tersebut (Prayitno, 1997: 146). Senada dengan hal tersebut Putra, Daharnis, Syahniar (2013: 5) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang sudah terbukti efektif dalam membantu meningkatkan *self efficacy* siswa.

Beberapa penelitian yang meneliti terkait pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy*. Salah satunya sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2016: 62) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok terhadap *self efficacy*. Hal ini memiliki pengaruh yang positif bagi peningkatan percaya diri pada diri siswa. Hal ini karena bimbingan kelompok yang dapat membuat siswa memiliki rasa keterbukaan pada dirinya, sehingga rasa

percaya diri pada siswa secara perlahan-lahan terbentuk dengan sendirinya.

Sementara itu, penelitian dari Atieka (2013: 65) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memfasilitasi remaja panti asuhan untuk belajar bersosialisasi, belajar untuk memecahkan masalah, serta menghargai dirinya dan oranglain, sehingga dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan efikasi diri remaja panti asuhan.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sumantri, Rangka, & Fahmi (2017: 163) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan *role play* efektif untuk membina *self efficacy* siswa di SMK Budhi Warman II Jakarta.

Berdasarkan hasil uraian di atas, menunjukkan bahwa *self efficacy* sangat berperan penting dalam kegiatan proses diskusi dan memperoleh hasil belajar yang baik. Didalam bimbingan kelompok inilah peserta didik dapat menceritakan secara jelas masalah yang menghambat *self efficacy* sehingga dapat menghadapi tuntutan dalam belajar dan diskusi. Maka dengan ini dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat peserta didik yang masih ragu-ragu saat ingin menyampaikan pendapatnya.
2. Terdapat peserta didik yang hanya diam ketika diskusi.
3. Peserta didik tidak ingin berbicara sebelum ditunjuk.
4. Terdapat peserta didik yang gugup dan gemetar ketika mengemukakan pendapat.
5. Kurangnya pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di sekolah terutama mengenai pentingnya pengembangan *self efficacy* pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan peserta didik yang hanya diam dalam berdiskusi, ragu-ragu serta gugup ketika mengemukakan pendapat, dan layanan bimbingan kelompok efektif terhadap peningkatan *self efficacy* peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan kelompok efektif terhadap peningkatan *self efficacy* peserta didik madrasah aliyah?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, layanan bimbingan kelompok diasumsikan efektif dalam meningkatkan *self efficacy* peserta didik madrasah aliyah.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik madrasah aliyah.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.
 - b. Hasil penelitian ini berharap dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan serta memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self efficacy* siswa.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan agar dapat jadi bahan pertimbangan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- c. Bagi siswa, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* siswa.
- d. Bagi peneliti, manfaat untuk peneliti yaitu peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan yang diperoleh oleh siswa sebelum dan setelah layanan bimbingan kelompok diberikan.